

# Hubungan Status Paritas dengan Tingkat Kecemasan Pre Anestesi Spinal pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Larasati Pamekasan

Akhmad Jakfar Taufik<sup>1\*</sup>, Amin Susanto<sup>2</sup>, Etika Dewi Cahyaningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Jl. Raden patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

<sup>1</sup>jakfarrofa@gmail.com, <sup>2</sup>aminsusanto@uhb.ac.id, <sup>3</sup>tita.etika@gmail.com

## ABSTRACT

*Facing anesthesia and sectio caesarea surgery can cause anxiety, excessive anxiety can affect the smooth operation of anesthesia and surgery. The purpose of this study was to determine the relationship between parity status and the level of pre-spinal anesthesia anxiety in sectio caesarea patients at Larasati Hospital Pamekasan. This type of research is a descriptive correlation research, data analysis was carried out univariate and bivariate with a cross sectional design. The sampling technique used non-probability sampling by purposive sampling as many as 78 samples. This research was carried out at Larasati Hospital Pamekasan on April 25 – June 25, 2022. The results of the analysis using the Kendall's tau-b test showed that the p-value = 0.005 was smaller than the value of = 0.05, so it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted. which means that there is a relationship between parity status and the level of pre spinal anesthesia anxiety in sectio caesarea patients at Larasati Hospital Pamekasan. For this reason, it is important to provide pre spinal anesthesia counseling and motivation in sectio caesarea patients in reducing anxiety.*

**Keywords:** Anxiety, Caesarean Section, Parity

## ABSTRAK

*Menghadapi tindakan anestesi dan operasi sectio caesarea dapat menimbulkan kecemasan, kecemasan yang berlebihan dapat memengaruhi kelancaran tindakan anestesi dan operasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien sectio caesarea di RS Larasati Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan rancangan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan cara purposive sampling yaitu sebanyak 78 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di RS Larasati Pamekasan pada 25 April – 25 Juni 2022. Hasil analisis dengan uji Kendall's tau-b diperoleh nilai p-value = 0,005 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan H0 di tolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien sectio caesarea di RS Larasati Pamekasan. Untuk itulah pentingnya memberikan konseling dan motivasi pre anestesi spinal pada pasien sectio caesarea dalam penurunan kecemasan.*

**Kata Kunci:** Kecemasan, Section Caesarea, Paritas

## PENDAHULUAN

Melahirkan adalah suatu peristiwa fisiologis yang dialami oleh seorang ibu sebagai pengalaman dari hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Namun terkadang, seperti plasenta previa, pre eklamsi, kegawatan janin, dan bayi besar,

persalinan pervagina tidak dapat dilakukan karena dapat membawa risiko kematian bagi ibu dan anak. Salah satu upaya untuk mengurangi bahaya kematian pada ibu selama persalinan, penting untuk mengambil teknik elektif lain, khususnya strategi yang disebut *Sectio Caesarea*

(SC). SC adalah suatu kegiatan melahirkan anak dengan berat badan lebih dari 500 gram (Astuti 2018), melalui pemotongan pada sekat rahim yang masih sempurna. Tindakan medis dengan operasi sesar dapat dilakukan dengan dua metode pembiusan, yaitu anestesi umum dan anestesi regional. Prosedur anestesi regional yang paling sering digunakan pada operasi sesar adalah metode anestesi spinal (Astuti 2018).

*Sectio caesarea* atau umumnya dikenal sebagai operasi sesar adalah operasi yang umum dilakukan di seluruh dunia. Lebih dari 1 juta operasi sesar dilakukan di Amerika Serikat setiap tahun. SC telah menjadi salah satu operasi pertama yang mungkin dilakukan secara independen oleh *resident* di bidang kebidanan/ginekologi (Arisa, 2020). Di Indonesia, SC juga sering dilakukan. Berdasarkan informasi Rikesdas tahun 2018, Prevalensi SC pada persalinan di Indonesia sebesar 17,6%, dengan DKI Jakarta sebagai wilayah dengan prevalensi paling tinggi (31,3%) dan Papua sebagai wilayah dengan dominasi terkecil (6,7%) (Arisa, 2020). Hasil survey dari penulis di RS Larasati Pamekasan pada bulan Desember 2021 jumlah SC sebanyak 267 pasien.

Anestesi spinal merupakan suntikan obat anestesi intratekal langsung ke cairan serebrospinal di sekitar daerah lumbal di bawah tingkat lumbal 1 atau lumbal 2 (L1/2) sampai tulang belakang terakhir. Anestesi spinal merupakan pembiusan yang dilakukan pada pasien yang masih sadar untuk menghilangkan siklus konduksi pada ujung atau filamen saraf yang nyata di bagian tubuh tertentu. Beberapa penyebab gagalnya anestesi spinal, misalnya pergerakan jarum disaat penyuntikan, volume intratekal yang besar, terjadi kesalahan teknis, kesalahan pemberian dosis obat. Dalam proses belajar, terjadinya kegagalan anestesi spinal bisa mencapai 25%, terjadi insiden kegagalan mencapai 5%. Tingkat kegagalan anestesi spinal sebesar 17% telah ditemukan di rumah sakit pendidikan di Amerika Serikat (Apriyati 2020).

Pasien dengan latar belakang pernah operasi caesar sebelumnya sebagian

besar menjalani operasi caesar berulang dalam kelahiran berikutnya dan akan dilakukan anestesi spinal yang diulang juga. Selanjutnya, diduga bahwa akan ada perbedaan dalam kontrol kecemasan selama anestesi spinal pertama dan berulang. Meskipun demikian, tidak ada alasan besar untuk perbedaan potensial dalam membedakan nyeri pasca operasi antara pasien yang menjalani operasi sesar dengan anestesi spinal pertama dan berulang (Arisa P, AMafiana R 2020).

Kecemasan adalah kondisi emosional yang digambarkan oleh stres yang berlebihan pada berbagai kesempatan yang dialami sepanjang kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang dialami adalah gejala sulit dikendalikan yang muncul terkait dengan tekanan otot, sensibilitas, kesulitan tidur, dan ketegangan. Anestesi dan operasi merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi pasien tertentu, karena ketakutan seperti takut akan anestesi, perasaan takut terhadap rasa sakit yang dialami, perasaan takut akan kematian, sehingga menyebabkan kegelisahan. Pada tahap pre anestesi, pasien mungkin mengalami kegugupan sebagai respon terhadap tubuh yang akan dialami dan dipandang sebagai bahaya (Saputri, 2020). Seperti yang ditunjukkan oleh *American Mental Affiliation*, kecemasan adalah reaksi yang wajar, emosional dan dianggap berisiko (Saputri, 2020).

Kecemasan pre anestesi dapat menyebabkan reaksi seperti hipertensi dan disritmia yang dapat menyebabkan penundaan operasi, peningkatan obat anestesi, peningkatan obat penghilang rasa sakit pasca-anestesi karena penurunan ambang batas nyeri untuk pasien ini. Pasien yang ditangani dengan prosedur anestesi spinal dapat menyebabkan kecemasan pre anestesi, karena pasien yang ditangani dengan anestesi spinal akan menjalani operasi dengan sadar sehingga perasaan kehilangan kontrol terhadap sebagian tubuh yang dibius menyebabkan kecemasan yang meluas. Anestesi spinal membuat pasien tetap sadar, setiap individu yang menjalani anestesi dan

operasi hampir semua pasien dengan potensi kecemasan pre-anestesi dan operasi. Kecemasan yang dialami pasien dapat disebabkan oleh tidak pengalaman, ketiadaan informasi, dan diberikan pelatihan kesehatan sehingga pasien diandalkan untuk lebih siap menjalani anestesi spinal dan operasi dengan hasil yang ideal (Putri, 2020).

Semakin sering seorang ibu melahirkan anak, semakin berkembang kesiapannya dalam menghadapi persalinan sehingga kecemasan yang dialami semakin ringan. Unsur-unsur yang mempengaruhi kegelisahan ibu hamil dalam mempengaruhi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan antara lain: Usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, karakter, sosial budaya, dan dukungan keluarga (Fajrin 2018). Hal-hal tersebut yang mendasari perlunya penelitian tentang status paritas terhadap kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal.

Berdasarkan hasil dari survei pendahuluan pada tanggal 30 Desember 2021 yang didapatkan melalui wawancara dengan penata anestesi yang bertugas di kamar operasi dan pengamatan peneliti secara langsung bahwa pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RS Larasati Pamekasan mengalami kecemasan dengan tanda-tanda: pasien meminta agar dibius total, pasien tampak gelisah, sesekali nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, muka berkerut dan bibir bergetar. Berbeda dengan pasien yang pernah mengalami pembedahan *sectio caesarea* dengan anestesi spinal dimasa lalu yang kecemasannya berkurang dan hampir tidak gelisah. Melihat dari kasus ini, penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Status Paritas dengan Tingkat Kecemasan Pre Anestesi Spinal pada Pasien *Sectio Caesarea* di RS. Larasati Pamekasan".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RS Larasati Pamekasan. Peneliti mendapatkan tema penelitian yang

mirip dan pernah dilakukan dari sumber yang sudah ada, yaitu: Jaya & Syokumawena, (2019) yang berjudul Hubungan Status Paritas dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Penelitian terletak pada variabel status paritas dengan variabel kecemasan dan Perbedaan terletak pada desain, jumlah sampel, tempat penelitian, alat ukur pengumpulan data dan uji statistik.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan *Deskriptif Korelasi* yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan kedua variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *cross sectional* artinya jenis penelitian yang penekanan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya dilakukan satu kali pada satu saat.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang premedikasi instalasi kamar bedah RS Larasati Pamekasan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai bulan September 2022. Pengambilan data dilaksanakan bulan April sampai bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di Kamar Operasi RS Larasati Pamekasan pada bulan Desember 2021 sejumlah 267 pasien.

Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Pengambilan Teknik sampling menggunakan *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi di Kamar Operasi RS. Larasati Pamekasan pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi sejumlah 78 pasien sebagai sampel.

### 1. Kriteria inklusi

- a. Pasien rencana tindakan SC dengan spinal anestesi yang berstatus paritas primipara, multipara, multigravida maupun grandemultipara yang belum pernah dilakukan tindakan *sectio caesarea*

- dengan spinal anestesi sebelumnya.
- b. Pasien yang memiliki data rekam medik lengkap (nomor rekam medik, usia, diagnosa, jenis obat yang diberikan).
2. Kriteria eksklusi
    - a. Pasien rencana tindakan SC dengan spinal anestesi yang pernah mendapatkan tindakan SC dengan spinal anestesi sebelumnya.
    - b. Pasien rencana tindakan SC dengan general anestesi.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah status paritas dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien SC.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, terdiri dari kuesioner data demografi, kuesioner status paritas dan kuesioner kecemasan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Pengolahan data melalui proses *editing, coding, entry atau processing data, cleaning*.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini berupa status paritas dan kecemasan pre anestesi spinal pada pasien SC. Analisis bivariate pada penelitian ini status paritas dan kecemasan pre anestesi spinal pada pasien SC dengan menggunakan skala ordinal merupakan jenis data kategorik. Penelitian ini menggunakan uji *Kendall's Tau b*, dipilih karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya *p value* yang lebih akurat dengan jumlah sampel yang kecil dan distribusi dan memiliki sifat statistik yang lebih baik menurut Lani dalam (Elvandi 2017). Dasar penetapan keputusan, diterima jika hasil dari *p value* <  $\alpha$  dan Ha gagal diterima jika *p value* >  $\alpha$ . Derajat kesalahan ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,01. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor: No.B.LPPM.1327/09/2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di ruang premedikasi instalasi kamar bedah RS Larasati Pamekasan, sejak tanggal 25 April

sampai dengan 25 Juni 2022 dengan hasil sebagai berikut :

### Analisis univariat

#### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	20	25,6
20-35 tahun	41	52,6
>35 tahun	17	21,8
Pendidikan		
SD	4	5,1
SMP	14	17,9
SMA	31	39,7
DIII	6	7,8
S1	23	29,5
Pekerjaan		
IRT	48	61,6
PNS	9	11,5
Pegawai Swasta	5	6,4
Wirasaha	16	20,5
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 78 responden didapatkan karakteristik umur responden sebagian besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 41 responden (52,6%) dan paling sedikit berada pada rentang >35 tahun sebanyak 17 responden (21,8%). Karakteristik pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (39,7%) dan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 4 responden (5,1%). Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar responden pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 48 responden (61,6%) dan paling sedikit yaitu pegawai swasta sebanyak 5 responden (6,4%).

#### 2. Status paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Paritas Responden

Status paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	22	28,2
Multipara	48	61,5
Grandemultipara	8	10,3
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 22 responden (28,2%) yang primipara, 48

responden (61,5%) yang multipara dan 8 responden (10,3%) yang Grandemultipara.

### 3. Tingkat kecemasan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cemas berat	28	35,9
Cemas sedang	32	40,0
Cemas ringan	18	23,1
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 28 responden (35,9%) dengan cemas berat, 32 responden (40,1%) dengan cemas sedang dan 18 responden (23,1%) dengan cemas ringan.

#### Analisis bivariat

Untuk melihat hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di rumah sakit Larasati Pamekasan, maka dilakukan uji *Kendall's tau-b*.

Tabel 4. Distribusi silang status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RS Larasati Pamekasan

Status Paritas	Tingkat Kecemasan						Jumlah	P
	Cemas berat		Cemas sedang		Cemas ringan			
	N	%	N	%	n	%		
Primipara	10	12,8	11	14,1	1	1,3	22	28,2
Multipara	17	21,8	19	24,3	12	15,4	48	61,5
Grandemultipara	1	1,3	2	2,6	5	6,4	8	10,3
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>35,9</b>	<b>32</b>	<b>40,0</b>	<b>18</b>	<b>23,1</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 22 responden (28,2%) yang primipara, dimana terdapat 10 responden (12,8%) yang cemas berat, 11 responden (14,1%) yang cemas sedang dan 1 responden (1,3%) yang cemas ringan. Sedangkan 48 responden (61,5%) yang multipara, dimana terdapat 17 responden (21,8%) yang cemas berat, 19 responden (24,3%) yang

cemas sedang dan 12 responden (15,4%) yang cemas ringan. Sedangkan 8 responden (10,3%) yang Grandemultipara, dimana terdapat 1 responden (1,3%) yang cemas berat, 2 responden (2,6%) yang cemas sedang dan 5 responden (6,4%) yang cemas ringan.

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *Kendall's tau-b* diperoleh nilai *p-value* = 0,005 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut memberikan makna bahwa hipotesis alternatif diterima atau hipotesis nol ditolak. Jadi arah hubungannya yaitu jika status primipara maka tingkat kecemasan berat, jika status multipara maka tingkat kecemasan sedang dan jika status grandemultipara maka tingkat kecemasan ringan, yang berarti bahwa ada hubungan antara status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Larasati Pamekasan.

#### Karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan responden pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di rumah sakit Larasati Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden didapatkan karakteristik umur responden sebagian besar responden berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 41 responden (52,6%) dan paling sedikit berada pada rentang >35 tahun sebanyak 17 responden (21,8%). Karakteristik pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (39,7%) dan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 4 responden (5,1%). Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar responden pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 48 responden (61,6%) dan paling sedikit yaitu pegawai swasta sebanyak 5 responden (6,4%).

Kecemasan merupakan perasaan tegang, gelisah, gugup, dan takut dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya usia, pendidikan, dan pekerjaan (Elvandi 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jaya and Syokumawena 2019) yang juga menyatakan bahwa pada usia

20-35 tahun merupakan usia reproduksi wanita dimana diusia tersebut seorang ibu mampu hamil dalam kondisi yang sehat baik secara fisik maupun secara psikologis. Penyebab terjadinya *section caesarea* di umur 20-35 tahun biasanya karena komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya. Persalinan tindakan beresiko yang lebih tinggi pada ibu dengan riwayat pendidikan rendah dibanding ibu dengan riwayat pendidikan tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengertian mereka akan bahaya yang akan menimpa ibu terutama dalam hal kegawatdaruratan kehamilan dan persalinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mengerti dan memahami tentang resiko-resiko yang akan dialami pada proses persalinan. Teori menyatakan ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Ibu yang bekerja biasanya memiliki pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari ibu yang tidak bekerja.

Menurut asumsi peneliti, ketika semakin bertambah usia maka tingkat kecemasannya semakin menurun akibat stresor dan kematangan usia. Ketika pendidikan semakin tinggi maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik dengan demikian tingkat kecemasannya berkurang. Pekerjaan dapat dihubungkan dengan penghasilan seseorang, ketika seseorang dengan penghasilan yang tinggi cenderung akan memiliki kecemasan yang rendah, kecemasan dapat dihubungkan dengan adanya ketakutan kehilangan sumber penghasilan.

### **Status paritas pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di rumah sakit Larasati Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden didapatkan hasil bahwa 22 responden (28,2%) yang primipara, 48 responden (61,5%) yang multipara, dan 8 responden (10,3%) yang grandemultipara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berstatus multipara diikuti primipara dan

grandemultipara.

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Maka oleh sebab itu ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama dan lebih dari anak ketiga harus memeriksakan kehamilan sesering mungkin agar tidak beresiko terhadap kematian maternal. Pada paritas rendah, ibu-ibu hamil belum begitu mengerti tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan (Salim 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jaya and Syokumawena 2019), menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status paritas hamil kedua atau lebih yaitu multipara sebanyak 48 responden (61,5%). Sejalan juga dengan penelitian (Prabasiwi and Azizah 2018) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan *p-value* 0,003 dengan keeratan hubungan sedang 0,522. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu hamil primigravida. Sedangkan sebagian besar ibu hamil multigravida tidak mengalami kecemasan atau normal.

Paritas seorang wanita dapat mempengaruhi kesehatan psikologis ibu hamil, terutama pada ibu hamil status paritas rendah yang belum begitu mengerti tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan yang akan menghadapi proses persalinan.

Menurut asumsi peneliti, paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengalaman yang didapat. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi

dimasa lalu termasuk dalam proses pesalinan.

### **Tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Larasati Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden didapatkan hasil bahwa 28 responden (35,9%) dengan cemas berat, 32 responden (40,1%) dengan cemas sedang dan 18 responden (23,1%) dengan cemas ringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tingkat kecemasannya sedang diikuti cemas berat dan cemas ringan. Meskipun secara umum paling besar cemas sedang tetapi ketika di telusur ke status paritasnya, ternyata pada status paritas multipara terdapat tiga paritas yaitu paritas kedua, ketiga, dan keempat. Jadi status paritas multipara lebih banyak dari status paritas primipara dan grandemultipara.

Kecemasan merupakan perasaan tegang, gelisah, gugup, dan takut dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda (Elvandi 2017). Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang dapat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, serta tidak memiliki obyek yang spesifik menurut Stuart dalam (Elvandi 2017). *American Psychiatric Association* menyatakan kecemasan adalah respons yang normal, emosional, masuk akal dan diharapkan terhadap suatu bahaya nyata atau potensial. Dari berbagai pengertian kecemasan yang dijelaskan para ahli dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan tegang, takut, tidak menyenangkan, tidak enak, khawatir dan gelisah yang merupakan respon terhadap rangsangan eksternal maupun internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Jaya & Syokumawena (2019), mengemukakan bahwa sebagian besar pasien yang akan menjalani tindakan anestesi dan operasi *sectio caesarea* mengalami kecemasan. Penyebab kecemasan antara lain timbul akibat melihat bahaya yang mengancam dirinya. Kecemasan ini lebih dekat dengan rasa

takut, karena sumbernya terlihat jelas didalam pikiran. Pikiran negatif tentang sesuatu yang akan terjadi pada saat nanti tindakan anestesi dan operasi *sectio caesarea* membuat pasien merasa cemas. Sejalan juga dengan penelitian (Prabasiwi and Azizah 2018) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan *p-value* 0,003 dengan keeratan hubungan sedang 0,522. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu hamil primigravida. Sedangkan sebagian besar ibu hamil multigravida tidak mengalami kecemasan atau normal.

Menurut asumsi peneliti, kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan anestesi dan operasi *sectio caesarea* lebih cenderung akan mengalami kecemasan meskipun memiliki tingkat kecemasan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena resiko tindakan anestesi dan operasi *sectio caesarea* diantaranya adalah tindakan yang akan berjalan lebih lama dan lebih menyakitkan, bahkan bisa sampai berhenti, bayi lahir prematur, dan resiko kematian.

### **Hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Larasati Pamekasan**

Dari hasil analisis statistik hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Larasati Pamekasan didapatkan hasil hamil kedua atau lebih dengan status multipara paling banyak dengan kecemasan sedang yaitu sebanyak 19 responden (24,3%). Meskipun secara umum paling besar cemas sedang tetapi ketika di telusur ke status paritasnya, ternyata pada status paritas multipara terdapat tiga paritas yaitu paritas kedua, ketiga, dan keempat. Jadi status paritas multipara lebih banyak dari status paritas primipara dan grandemultipara.

Berdasarkan uji statistic dengan analisis menggunakan uji *Kendall's tau-b* dengan 78 responden diperoleh nilai *p value* =  $0,005 < 0,05$  sehingga  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi

spinal pada pasien *sectio caesarea* di rumah sakit Larasati Pamekasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jaya & Syokumawena (2019), hubungan status paritas dengan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di rumah sakit Muhammadiyah Palembang dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status paritas dengan kecemasan ibu pre operasi *section caesarea*.

Sejalan juga dengan penelitian (Prabasiwi and Azizah 2018) ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Upaya yang dilakukan dengan meningkatkan kunjungan ANC secara teratur untuk mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Sejalan juga dengan penelitian (Garjito 2021) Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre anestesi di RSD Mangusada. Rekomendasi penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perawat agar selalu memberikan konseling kepada keluarga dengan memberikan motivasi pada pasien yang akan melakukan operasi.

Menurut asumsi peneliti, arah hubungannya yaitu jika status primipara maka tingkat kecemasan berat, jika status multipara maka tingkat kecemasan sedang dan jika status grandemultipara maka tingkat kecemasan ringan.

Kecemasan seorang ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu hamil secara langsung dan informasi secara langsung dari poster, media cetak: meliputi majalah, bulletin, surat kabar dll. Individu mengatasi stress dan kecemasan dengan menggerakkan sumber koping lingkungan, karena lingkungan dapat membantu seseorang mengintegrasikan pengalaman yang menimbulkan stress dan mengadopsi strategi koping yang berhasil. Factor yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* yaitu karena pasien sering berfikir, seperti : takut nyeri setelah pembedahan, takut keganasan, takut menghadapi ruang operasi, takut gagal operasi.

Adanya hubungan antara status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* maka perlunya penanggulangan kecemasan yang dapat mengganggu proses anestesi dan operasi dengan cara memberikan informasi atau pendidikan tentang tindakan anestesi dan operasi *sectio caesarea*, beri kesempatan pasien untuk mengungkapkan perasaannya, ajarkan pasien tehnik relaksasi nafas dalam dan yakinkan kembali pada pasien bahwa ia aman dalam prosedur operasi dan prosedur anestesi serta ditangani oleh petugas kesehatan yang profesional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Larasati Pamekasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan status paritas dengan tingkat kecemasan pre anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Larasati Pamekasan dengan nilai  $p=0,005$ .

## SARAN

Diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi penata anestesi dalam memberikan asuhan keperawatan anestesi pada pasien pre anestesi dan operasi yang mengalami kecemasan dengan memperhatikan aspek psikologi pasien pre operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyati, Nur. 2020. "Pengaruh Pemberian Terapi Asmaul Husna Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta."
- Arisa P, AMafiana R, Martadiansyah A. 2020. "PERBANDINGAN PERSEPSI NYERI PASCAOPERASI SECTIO CAESAREA PERTAMA DAN BERULANG MENGGUNAKAN ANESTESI SPINAL DENGAN VAS SCORE DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG."
- Astuti, Herlina T. R. I. 2018. "PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE PRE



ANESTESI TERHADAP NYERI TUSUK JARUM SPINAL ANESTESI PADA PASIEN SECTIO CAESAREA DI RSUD SLEMAN.”

GENERAL ANESTESI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.”

- Elvandi, Mutiara Dwi. 2017. “Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.”
- Fajrin, Fitriana Ikhtiarinawati. 2018. “Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan (Studi Di BPS Subiyana, Amd. Keb Kab. Lamongan).” *Jurnal Midpro* 9(1):10.
- Garjito, Bondan Eko. 2021. “HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE ANESTESI DI RSD MANGUSADA.”
- Jaya, Herawati, and Syokumawena Syokumawena. 2019. “Hubungan Status Paritas Dengan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017.” *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* 5(1):187–92.
- Prabasiwi, Anggita, and Fajriyati Nur Azizah. 2018. “HUBUNGAN PARITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL.”
- Putri. 2020. “Perbandingan Persepsi Nyeri Pascaoperasi.”
- Putri, Maraytus Sissetyaningrul. 2020. “Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit III Baladhika Husada.”
- Salim, Nur. 2020. “HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PARITAS KEHAMILAN TRIMESTER III DI PUSKESMAS JONGAYA KOTA MAKASSAR.” 3(2017):54–67.
- Saputri, Kurnia Dewi. 2020. “PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PRE OPERASI MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN DENGAN SPINAL ANESTESI DI RSUD WATES KULON PROGO YOGYAKARTA.”
- Saputri, Niken Anggraini Sri. 2020. “HUBUNGAN WAITING TIME PRE ANESTESI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN